

## Evaluasi Strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Pilkada Tahun 2018

Ferdinand R.L. J Daihade <sup>1,\*</sup>, Marlien T. Lapien <sup>2</sup>, Johny P. Lengkong <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi - Indonesia

\*Coressponding author: [ferdinanddalahade2108@gmail.com](mailto:ferdinanddalahade2108@gmail.com)

### ABSTRAK

Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2018 di Kabupaten Siau Tagulandang dan Biaro (Sitaro) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dapat memenangkan calon yang diusungnya menjadi Bupati Sitaro untuk periode 2018-2023. Artikel ini akan mengevaluasi strategi yang dilakukan oleh PDIP dalam memenangkan kompetisi politik tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif, artikel ini akan mengidentifikasi apa saja strategi yang dimainkan oleh PDIP untuk memenangkan pertarungan tersebut serta mengevaluasinya. Hasil penelitian menggambarkan bahwa kemenangan pasangan Evangelian Sasingen-John Palandung (YES-JO) yang diusung oleh Partai PDI-P disebabkan oleh keunggulan Visi dan Misi yang ditawarkan pasangan ini kepada masyarakat, sekaligus cara menawarkannya yang dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan. Selain itu kemenangan diraih oleh pasangan ini juga disebabkan oleh ketepatan sasaran dalam mengimplementasikan strategi, disamping kerja keras dari tik sukses.

**Kata Kunci: Strategi : PDIP: Pemilihan Kepala Daerah**

### ABSTRACT

*In the 2018 Regional Head Election (Pilkada) in Siau Tagulandang Regency and Biaro (Sitaro), the Indonesian Democratic Party of Struggle (PDIP) was able to win the candidate it promoted as Sitaro Regent for the 2018-2023 period. This article will evaluate the strategy adopted by PDIP in winning the political competition. By using a qualitative method, this article will identify the strategies used by PDIP to win the battle and evaluate them. The results of the study illustrate that the victory of the Evangelian Sasingen-John Palandung (YES-JO) pair promoted by the PDI-P Party is due to the superiority of the Vision and Mission offered by this pair to the community, as well as the way they offer it which is carried out with a family approach. In addition, the victory achieved by this pair was also due to the accuracy of the target in implementing the strategy, in addition to the hard work of successful ticks.*

**Keywords: Strategy : PDIP: Regional Head Election**

### PENDAHULUAN

Partai Politik memiliki peran strategis dalam konsolidasi demokrasi setelah Indonesia merdeka khususnya setelah bergulirnya era reformasi. Kehadiran partai politik memiliki fungsi penting untuk diperhatikan dan diberikan ruang. Salah satu fungsi penting dari partai politik untuk terjadinya suatu proses penyelenggaraan pemilihan pemimpin secara terencana, teratur dan aman sehingga terpilih pemimpin yang berkualitas dan baik disebut Seleksi Kepemimpinan. Dalam demokrasi, respon terhadap estafet kepemimpinan kedepan ataupun proses kepemimpinan yang sedang berjalan sesungguhnya menjadi pertanda bahwa proses seleksi kepemimpinan terus berjalan dan ini baik untuk sebuah iklim demokrasi politik. Sebab, seleksi kepemimpinan merupakan sebuah proses aktif sepanjang waktu pemerintahan itu ada ataupun saat roda pemerintahan itu sedang berjalan, melewati tahap mengamati, memahami hingga

melahirkan penilaian soal kelayakan. Dan dalam hal ini, secara keseluruhan partai politik membutuhkan suatu perencanaan strategi dalam melakukan hubungan dengan masyarakat. Perencanaan ini menyangkut produk politik yang akan dibawakan, image yang akan dimunculkan, program kampanye yang akan dilakukan dan strategi penggalangan massanya. Perencanaan perlu dilakukan agar alokasi sumberdaya (misalnya manusia, keuangan, dan infrastruktur) dapat dilakukan secara efisien. Selain itu, perencanaan itu dibutuhkan agar setiap program dan aktivitas partai memiliki kesamaan gerak dan arah.

Evaluasi strategi politik dimaksudkan kepada sejauh mana penerapan strategi politik di partai politik sukses dalam pelaksanaannya terlebih ketika menghadapi salah satu proses demokrasi di Indonesia yaitu Pemilihan Umum dalam hal ini Pilkada. Strategi berawal dari suatu perencanaan yang tidak dapat terjadi dengan sendirinya, hampir semua elemen partai politik perlu dilibatkan dalam penyusunan perencanaan strategi partai politik yang bersangkutan, hal ini dapat dilakukan dengan identifikasi misi dan visi partai. Misi partai politik bisa menjelaskan mengapa partai politik itu berdiri dan ada visi partai politik bisa menjelaskan tujuan jangka panjang partai yang ingin mereka capai. Untuk dapat menyusun perencanaan yang komprehensif, partai tersebut harus memiliki perencanaan yang struktur dan jelas tentang apa yang akan dilakukan kemudian hari yaitu menjadi partai pemenang dalam pemilu.

Pada Pilkada 2018 Sulawesi Utara menjadi barometer Pemilihan kepala daerah (Pilkada) secara nasional di Indonesia, pasalnya semua kabupaten/kota yang melaksanakan Pilkada yakni, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Tenggara (Mitra), Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Bolmut), Sitaro, Talaud dan Kota Kotamobagu.

Kabupaten Sitaro yang merupakan salah satu kabupaten dengan presentasi ke-4 terbanyak di Sulawesi Utara yaitu sebanyak 86,7% setelah Talaud, Minahasa Tenggara (Mitra) lalu Bolmut dengan presentase paling tinggi di Sulut. Semua tidak lepas dari elemen dan indikator yang paling mendasar disebabkan adanya keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses berjalannya tahapan-tahapan pada pemilu.

Kabupaten Sitaro yang melaksanakan Pilkada serentak pada tanggal 27 Juni 2018 bersama dengan sejumlah daerah di Indonesia ini, diikuti oleh 4 Pasangan calon yang ditetapkan oleh Komisi pemilihan umum (KPU) SITARO yang sudah menggelar penetapan dan pengundian nomor urut pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah periode 2018-2023. Urutan pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah yang telah diundi oleh KPU di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pasangan Ronald Takarendehang-Rudolf Parera (RR) yang diusung oleh Partai GOLKAR
2. Pasangan Siska Salindeho-Hironimus Makainas (SAMA) mendaftar melalui Jalur INDEPENDEN
3. Pasangan A.A.B. Maliogha-Elians Bawole (BERLIAN) diusung oleh 3 partai politik diantaranya Partai NASDEM, GERINDRA dan DEMOKRAT.
4. Pasangan Evangelian Sasingen-John Palandung (YES-JO) diusung oleh Partai PDI-P

Presentase suara di Kabupaten Sitaro yang berjumlah 86,7% ini tidak terlepas dari peran PDIP yang merupakan salah satu partai dengan presentasi paling tinggi dibandingkan dengan partai lain dan calon perseorangan yang dimana presentasi partai PDIP berjumlah 46,11% dengan jumlah suara rakyat 21.103 kemudian diikuti oleh partai Golkar dengan presentase 23,67% dan jumlah suara 10.833 lalu diurutan ketiga ada perseorangan dengan presentase 23,10% dan jumlah suara 10.572 kemudian terakhir dari partai Gerindra dengan presentase 7,11% dengan raihan suara sebanyak 3.256. Peran Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) sangat besar dalam upaya memenangkan pasangan calon Evangelian Sasingen dan John Heit Palandung. Hal ini diperkuat juga dengan torehan sejarah di setiap kontestasi politik Kabupaten Sitaro, dimana setiap pasangan calon yang diusung oleh PDI-P selalu menang dalam Pemilihan Kepala Daerah. Lewat realita ini, terlihat konsistensi dan eksistensi massa pendukung yang juga sangat besar dan berpengaruh dalam memenangkan pasangan calon yang diusung.

Tentunya kemenangan demi kemenangan dari PDI-P termasuk kemenangan pada Pilkada 2018 ini bukan suatu hal yang mudah tetapi membutuhkan strategi dari partai sehingga calon yang diusung bisa memenangkan Pilkada.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christianto Pontoh, Max Rembang, Adelin Walandouw (2015), dalam penelitiannya dengan judul “Strategi Kampanye Pemenangan Bupati dan Wakil Bupati Terpilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Minahasa”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian ini memaparkan bahwa Strategi kampanye pemenangan yang disusun oleh tim pemenangan pasangan kandidat bupati dan wakil bupati kabupaten minahasa Jantje W Sajow dan Ivan Sarundajang dapat dikategorikan berjalan baik. Pada proses berjalannya masa kampanye terbukti terdapat beberapa gangguan dari intern tim yang memang sudah ada dari jauh sebelum masa kampanye dimulai seperti yang terdapat pada kelemahan dari pasangan kandidat yaitu kesalahan bentuk dukungan dari parpol yang tidak menguasai kursi parlemen pada daerah pemilihan, kemudian karakteristik gaya kepemimpinan dan personality dari kandidat bupati yang cenderung tidak stabil secara emosi, tingkat sosialisasi dengan masyarakat yang kurang, serta gangguan pada saat masa kampanye berlangsung seperti strategi politik uang, kampanye hitam, kampanye negatif, kecurangan pada masa tenang dan kekuatan dari incumbent.

Tetapi semua masalah dapat diatasi dengan baik oleh tim pemenangan pasangan kandidat melalui rancangan strategi yang disusun sedemikian rupa, tertata baik dan berjalan lancar, seperti halnya yang terdapat pada pemanfaatan kekuatan oleh pasangan kandidat seperti memanfaatkan kekuatan media massa, jaringan financial, dan kekuatan-kekuatan lainnya, begitu pula dengan pemanfaatan peluang yang ada seperti komunikasi publik, visi-misi, free ride publicity dan penggunaan jasa riset politik.

Meraldi Tamuntuan, FISIP, UNSRAT Manado, 2021 Strategi PDI-Perjuangan Dalam Pemenangan Anggota Legislatif Daerah Pemilihan III di Tomohon Selatan Tahun 2019. Jenis penelitian ini deskriptif, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwa ada banyak strategi yang digunakan oleh PDI-Perjuangan dan calon dalam memenangkan pemilu 2019. Strategi yang digunakan mulai melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan, pemasangan baliho, spanduk dan kampanye, sosialisasi dan pendidikan politik kepada simpatisan dan masyarakat umum secara terus menerus dengan tujuan membentuk citra politik yang positif baik bagi partai maupun bagi calon-calon legislatif itu sendiri.

Disisi lain kualitas rekrutmen calon legislatif yang semakin ketat merupakan fondasi yang kokoh untuk PDI-Perjuangan melahirkan caleg yang mempunyai elektabilitas dan kualitas dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat serta aspirasi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian penulis berkesimpulan bahwa Strategi pemenangan calon legislatif yang dilakukan PDI-Perjuangan sudah baik. Dengan kata lain strategi PDI-Perjuangan dalam pemenangan calon legislatif dikota Tomohon Dapil III sudah dapat dilaksanakan dengan baik.

Daniel Makaminang (2019), Political Marketing Partai Politik PDIP di Kota Bitung Pada Pemilihan Umum Calon Legislatif 2019. Jenis penelitian ini deskriptif, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pemasaran.

Anggie Palit, Eva Altje Merentek, Leviane Jackelin Hera Lotulong, UNSRAT Manado, 2022 Strategi Marketing Politik PDIP dalam Pemenangan Walikota Manado 2020. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan menguraikan tentang strategi marketing politik PDIP dalam pemenangan Pemilihan Walikota Manado 2020 (studi pada tim pemenangan JAM Kota Manado). Dengan kesimpulan akhir segmentasi pasar politik JAM Kota Manado segmentasi masyarakat kota manado terbagi atas beberapa segmen yaitu usia,

suku dan agama dan isu-isu politik serta hal-hal lain yang terbagi dalam ragam demografi masyarakat. Target pasar politik JAM kota manado adalah pemilih pemula karena pemilih pemula masih awam dan terombang ambing dalam menentukan pilihan sehingga membuka peluang besar untuk JAM merebut suara pemilih pemula untuk memilih AARS menjadi pemimpin kota manado. JAM kota manado selalu memberikan pendidikan wawasan kebangsaan kepada anak-anak milenial, dimana anak-anak milenial diharapkan untuk paham akan dunia politik.

### **B. Pengertian Evaluasi**

Menurut pengertian bahasa, Echols dan Shadly (dalam Thoha, 2003:1) mengemukakan bahwa "kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran". Menurut pengertian istilah, Thoha (2003:1) mengatakan bahwa "evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan".

Fruchey (1973:5) mengatakan bahwa evaluasi adalah proses kegiatan berangka mulai dari pengumpulan informasi, penetapan kriteria, membentuk penilaian dan menarik kesimpulan serta mengambil keputusan pelaksanaan informasi.

Klausmeier dan Goodwin (1966:622) mengatakan bahwa yang dimaksud evaluasi dalam bidang pendidikan adalah, proses kontinyu dalam memperoleh dan menginterpretasi materi pelajaran untuk menentukan kualitas dan kuantitas anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendapat senada dikemukakan oleh Winkel (1987:313) evaluasi adalah menentukan sampai seberapa jauh sesuatu materi itu berharga, bermutu dan bernilai. Begitu pentingnya evaluasi sebagai fase akhir "fase receptic" yaitu fase menerima, konprehensi, aplikasi, analisa dan sintesa.

Rijakkers (1988:115) mengatakan bahwa evaluasi sebagai suatu kegiatan yang pada tahap tertentu seseorang dipaksa berfikir sendiri secara kreatif untuk memecahkan masalah dan menemukan hal-hal baru, dan menjadi yang paling baru.

Cross (dalam Sukardi, 2005:1) berpendapat bahwa "evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah tercapai". Hal ini dijelaskan lagi oleh Sukardi (2015: 1), bahwa definisi tersebut menerangkan secara langsung bahwa evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi dan memahami serta mengkomunikasikan hasil informasi tersebut kepada pemangku keputusan.

Wirawan (2011:8-9), yang berpendapat bahwa salah satu tujuan dari evaluasi adalah mengumpulkan informasi, mengukur kinerja, dan menilai manfaat mengenai objek evaluasi yang berkaitan dengan indikator, tujuan, atau standar dalam objek evaluasi.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan atau suatu proses terencana untuk mengumpulkan informasi, mengukur kinerja bahkan memberikan penilaian terhadap suatu tujuan yang telah tercapai.

### **C. Pengertian Strategi**

Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi.

Selanjutnya Quinn (1999:10) mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Hamel dan Prahalad (1995:31) "bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-

menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan". Goldworthy dan Ashley (1996:98) mengusulkan tujuh aturan dasar dalam merumuskan suatu strategi sebagai berikut:

- a) Ia harus menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan, tidak hanya masa sekarang.
- b) Arah strategi harus bisa menentukan rencana dan bukan sebaliknya.
- c) Strategi harus berfokus pada keunggulan kompetitif, tidak semata-mata pada pertimbangan keuangan.
- d) Ia harus diaplikasikan dari atas ke bawah, bukan dari bawah ke atas.
- e) Strategi harus mempunyai orientasi eksternal.
- f) Fleksibilitas adalah sangat esensial.
- g) Strategi harus berpusat pada hasil jangka panjang.

Menurut Marrus (2002:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Jadi dari beberapa konsep diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses penentuan rencana atau alat para pemimpin partai untuk mencapai tujuan utama dalam suatu organisasi atau partai politik.

#### **D. Pengertian Evaluasi Strategi**

Menurut Joko Prihatmoko & Moesafa bahwa strategi adalah segala rencana dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh kemenangan dalam pemilu. Strategi mencakup berbagai kegiatan diantaranya menganalisa kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh, juga untuk mengetahui metode pendekatan yang diperlukan terhadap pemilih. Agar suatu kontestan dapat memenangkan pemilihan umum, ia harus dapat membuat pemilih berpihak dan memberikan suaranya. Hal ini hanya akan dapat dicapai apabila kontestan memperoleh dukungan yang luas dari pemilih, dan metode dan cara yang dapat digunakan oleh kontestan yaitu apakah dan bagaimana marketing dapat membantu politikus dalam mengembangkan hubungan dengan pemilih (Prihatmoko Joko & Moesafa 2008 160-161).

Marrus (2002:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Sedangkan Evaluasi adalah proses kegiatan berangakai mulai dari pengumpulan informasi, penetapan kriteria, membentuk penilaian dan menarik kesimpulan serta mengambil keputusan pelaksanaan informasi, Fruchey (1973:5).

Wirawan (2011:8-9) berpendapat bahwa salah satu tujuan dari evaluasi adalah mengumpulkan informasi, mengukur kinerja, dan menilai manfaat mengenai objek evaluasi yang berkaitan dengan indikator, tujuan, atau standar dalam objek evaluasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi politik adalah suatu kegiatan berangakai mulai dari pengumpulan informasi, penetapan kriteria, dan membentuk penilaian terhadap sejauh mana penerapan strategi politik di partai politik dalam pelaksanaannya ketika menghadapi salah satu proses demokrasi di Indonesia yaitu pemilihan umum dalam hal ini Pilkada.

#### **E. Analisis SWOT**

Menurut Freddy Rangkuti (2004:18) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Menurut A. Wijaya Tunggal (2001:74-75) SWOT ialah akronim untuk Kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*) internal suatu perusahaan dan peluang (*opportunities*)

dan ancaman (*threats*) lingkungan yang dihadapi. Analisis SWOT merupakan identifikasi yang sistematis dari faktor-faktor ini dan strategi yang menggambarkan pedoman yang terkait antara mereka. Analisis SWOT dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Peluang (*Oppurtinities*)

Suatu peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan utama adalah salah satu dari peluang. Identifikasi dari segmen pasar yang terlewatkan, perubahan-perubahan dan keadaan bersaing, peraturan-peraturan dalam perubahan teknologi, serta hubungan pembeli dan pemasok yang dapat diperbaiki dapat menu jukkan peluang bagi perusahaan.

2. Ancaman (Threats)

Suatu ancaman adalah situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Ancaman adalah suatu rintangan-rintangan utama bagi posisi perusahaan sekarang atau yang diinginkan dari perusahaan. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lambat, daya tawar pembeli dan pemasok utama yang meningkat, perubahan teknologi dan peraturan yang direvisi atau peraturan baru dapat merupakan ancaman bagi perusahaan.

3. Kekuatan (Strenghts)

Kekuatan adalah sumberdaya, keterampilan dan keunggulan lain yang relatif terhadap pesaing dan kekuatan dari pasar suatu perusahaan untuk melayani.

4. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan dan kemauan yang secara serius menghalangi kinerja suatu perusahaan.

Menurut Tripomo dan Udan (2005:118) mendefinisikan analisi SWOT adalah penilaian/assesment terhadap identifikasi situasi untuk menemukan apakah suatu kondisi dikatakan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang, atau ancaman yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kekuatan (Strenght)

Merupakan situasi internal organisasi yang berupa kompetensi/kapabilitas/sumberdaya yang dimiliki organisasi yang dapat digunakan untuk menangani peluang dan ancaman.

2. Kelemahan (Weakness)

Situasi internal organisasi yang berupa kompetensi/kapabilitas/sumberdaya yang dimiliki organisasi yang dapat digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman.

3. Peluang (Opportunity)

Situasi eksternal yang berpotensi menguntungkan. Organisasi-organisasi yang berada dalam suatu industri yang sama secara umum akan merasa diuntungkan bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut.

4. Ancaman (Threats)

Adalah situasi eksternal organisasi yang berpotensi menimbulkan kesulitan. Organisasi-organisasi yang berada dalam suatu industri yang sama secara umum akan merasa dirugikan, dipersulit, terancam bila dihadapkan pada kondisi tersebut.

Dalam Rangkuti (2017:83-84) alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi:

1. Strategi SO (Strength-Opportunities)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST (Strength-Threats)

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT (Weaknesses-Threats)

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada.

Lebih lanjut Fred R. David (2011:179) menjelaskan delapan langkah dalam menyusun matriks SWOT:

1. Identifikasi peluang eksternal organisasi
2. Identifikasi ancaman eksternal organisasi
3. Identifikasi kekuatan internal organisasi
4. Identifikasi kelemahan internal organisasi
5. Cocokkan kekuatan internal dan peluang eksternal kemudian catat hasilnya sebagai strategi SO dalam kolom yang sesuai.
6. Cocokkan kelemahan internal dan peluang eksternal kemudian catat hasilnya sebagai strategi WO dalam kolom yang sesuai.
7. Cocokkan kelemahan internal dan peluang eksternal kemudian catat hasilnya sebagai strategi ST dalam kolom yang sesuai.
8. Cocokkan kelemahan internal dan peluang eksternal kemudian catat hasilnya sebagai strategi WT dalam kolom yang sesuai.

## **F. Pengertian Kampanye**

Kampanye pada prinsipnya merupakan suatu kegiatan komunikasi individu atau kelompok yang dilakukan secara terlembaga dan bertujuan untuk menciptakan suatu efek atau dampak tertentu. Menurut Rogers dan Storey dalam bukunya Venus (2004:7) Mendefinisikan kampanye sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada jumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu.

Sedangkan menurut pakar komunikasi Rice dan Paisley dalam Venus (2004:8) bahwa kampanye merupakan keinginan seorang komunikator untuk mempengaruhi atau merubah opini individu dan publik, kepercayaan, tingkah laku, minat serta keinginan audiensi dengan daya tarik komunikator yang sekaligus komunikatif. Pengertian kampanye berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kampanye adalah kegiatan Peserta Pemilu untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi dan program Peserta Pemilu.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kampanye politik merupakan sebuah tindakan yang bertujuan mendapatkan pencapaian dukungan (suara), usaha kampanye bisa dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang yang terorganisir untuk melakukan pencapaian suatu proses pengambilan keputusan di dalam suatu kelompok organisasi. Keberhasilan dari suatu kampanye politik memerlukan adanya perencanaan dan pembentukan tim yang cukup untuk memaksimalkan strategi tersebut.

## **G. Partai Politik**

Neuman dalam karangannya *Modern Political Parties*, dalam buku Budiardjo (2000: 163) juga mengatakan bahwa: Partai politik adalah organisasi dari aktivitas-aktivitas politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat atas persaingan dengan suatu golongan atau golongan yang mempunyai pandangan yang berbeda.

Soltan Budiardjo (2006:162) juga mengatakan bahwa: “Partai politik adalah sekelompok warga negara yang sedikit banyaknya terorganisir, yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik dan yang dengan memanfaatkan kekuasaannya untuk memilih, bertujuan menguasai pemerintahan dan melaksanakan kebijaksanaan umum mereka”.

Dalam sistem politik, partai politik adalah bagian infrastruktur politik yang menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, baik berupa dukungan, keluhan ataupun tuntutan. Infrastruktur politik adalah kehidupan politik yang berlangsung melalui organisasi sosial politik (Miriam Budiardjo, 2002: 405).

Menurut Budiardjo (2000: 166-168) partai politik menyelenggarakan beberapa fungsi yaitu:

1) Partai sebagai sarana komunikasi politik.

Salah satu tugas dari partai politik adalah menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi masyarakat dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpangsiuran pendapat dalam masyarakat berkurang. Dalam masyarakat modern yang begitu luas pendapat dan aspirasi seseorang tersebut atau suatu kelompok akan hilang tak berbekas seperti suara di padang pasir. Apabila tidak ditampung dan digabungkan dengan pendapat dan aspirasi orang lain yang senada. Proses ini dinamakan penggabungan kepentingan (interest aggregation). Sesudah digabung pendapat dan aspirasi ini diolah dan dirumuskan “Perumusan Kepentingan” (interest articulation).

2) Partai Politik sebagai sarana sosialisasi politik.

Di dalam ilmu politik, sosialisasi politik diartikan sebagai proses dimana seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik, yang umumnya berlaku dalam masyarakat dimana ia berada. Biasanya proses sosialisasi berjalan secara berangsur-angsur dari masa kanak-kanak sampai dewasa. Proses sosialisasi politik diselenggarakan melalui ceramah-ceramah penerangan, kursus kader, kursus penataran dan sebagainya.

3) Partai Politik sebagai sarana rekrutmen politik.

Partai politik juga berfungsi untuk mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turun aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai (political recruitmen) dengan demikian partai politik turut memperluas partisipasi politik. Caranya ialah melalui kontak pribadi, persuasi dan lain-lain. Juga diusahakan untuk menarik golongan muda untuk di didik menjadi kadernya di masa mendatang yang akan mengganti pimpinan lama (selection of leadership). Partai Politik sebagai sarana pengatur konflik (conflict manajemen) dalam suasana demokrasi, persaingan dan perbedaan pendapat dalam masyarakat merupakan soal yang wajar, jika sampai terjadi konflik, pasti politik berusaha untuk mengatasinya.

Partai politik oleh Robert Michels (dalam Efrizaa 2008:217) adalah suatu entitas politik sebagai suatu mekanisme, tidak secara otomatis mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan para anggotanya juga kelas sosial yang mereka wakili. Partai Politik dibentuk sebagai alat untuk mengamankan tujuan juga menjadi tujuan itu sendiri. Selanjutnya, Berbagai kepentingan itu diserap sebaik-baiknya oleh partai politik menjadi ide-ide dan kebijakan-kebijakan partai politik yang bersangkutan. Setelah itu, ide-ide dan kebijakan atau aspirasi kebijakan itu diadvokasikan sehingga dapat diharapkan mempengaruhi atau bahkan menjadi materi kebijakan kenegaraan (Canggara 2009:38).

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan Undang-undang nomor 2 tahun 2008 pasal 1, definisi Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.



## H. Pengertian Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)

Pemilihan kepala daerah secara langsung dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk nyata pelaksanaan otonomi daerah, di mana rakyat dapat langsung memilih para pemimpin yang dikehendaki secara langsung. Mekanisme kampanye dan proses lain akan membuat para calon pemimpin daerah dikenal lebih baik oleh rakyatnya. Setiap daerah di Indonesia mempunyai pemimpin diantaranya adalah Gubernur, Bupati, Walikota. Pemilihan pemimpin daerah pun tetap dilaksanakan secara dipilih langsung oleh rakyat. Pemilihan kepala daerah diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi dan KPU Kabupaten/kota dengan diawasi oleh panitia pengawasan pemilihan umum (Panwaslu) Provinsi dan Panwaslu Kabupaten/kota. Diberikannya otonomi kepada daerah melalui proses desentralisasi, tidak terlepas dari tujuan negara, Dalam hal ini, otonomi memiliki sejumlah fungsi terkait dengan tujuan pemberian otonomi. Bagir Manan mengidentifikasi 5 fungsi otonomi, salah satunya adalah fungsi pelayanan publik (Pikiran Rakyat, 2008). Dengan desentralisasi diharapkan pelayanan kepada masyarakat akan berjalan dengan lebih baik dan optimal dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas (Munir, 2002: 28).

Menurut Rahman Hollyzon MZ dan Sri sundari (2015:20) pilkada merupakan pemilihan kepala daerah yang dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi syarat. Setiap daerah di Indonesia mempunyai pemimpin diantaranya adalah Gubernur, Bupati dan Walikota. Pemilihan pemimpin di daerah pun tetap dilaksanakan secara dipilih langsung oleh rakyat. Pemilihan kepala daerah diselenggarakan oleh komisi pemilihan umum (KPU) Provinsi dan KPU kabupaten/kota dengan diawasi oleh panitia Kabupaten/kota.

Pemilihan kepala daerah dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah. Kepala daerah yang antara lain Gubernur dan Wakil Gubernur untuk Provinsi, Bupati Wakil Bupati untuk Kabupaten serta Walikota dan wakil walikota untuk kota. Dalam penyelenggaraan Pilkada telah diatur Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, diantaranya sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 32 tentang Pemerintah daerah
2. Undang-Undang Nomor 32 tentang penjelasan pemerintah daerah
3. Peraturan Pemerintah Nomor 3 tentang PERPU Nomor 3 tahun 2005

Pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No 2 Tahun 2020 tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati dan walikota menjadi undang-undang menjadi undang-undang pemerintah telah resmi membekukan bahwa recruitment kepala daerah dilakukan secara langsung dan demokratis.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Nazir, 2014). Adapun fokus penelitian ini adalah mengevaluasi pelaksanaan strategi partai PDI-Perjuangan dari tahap pencalonan bakal calon sampai pada tahapan kampanye dalam memenangkan Pilkada Tahun 2018 di Kabupaten Sitaro. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan, yang diawali dengan melakukan reduksi data, kemudian dilanjutkan dengan melakukan display data, dan dilanjutkan dengan melakukan verifikasi data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Rangkuman Hasil Wawancara

Tujuan penelitian yaitu untuk mencari tahu seperti apa Strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dalam pemenangan pilkada 2018. Dan untuk mengetahui kendala

dan solusi terhadap strategi pemenangan yang telah dilakukan oleh seluruh elemen PDI Perjuangan dan tim sukses dalam mengukuhkan pilkada 2018. Pokok-pokok penelitian mengenai Strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Dalam Pemenangan Pilkada 2018 adalah sebagai berikut:

- Wawancara dengan informan salah satu Pengurus Partai PDI Perjuangan Kabupaten SITARO (Bapak Moghtar H.M Kaudis, S.Pi, M.Si)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan Bapak Moghtar H.M. Kaudis, S.Pi, M.Si pengurus partai PDIP mengenai Strategi awal partai PDIP dalam menghadapi pilkada, informan mengatakan bahwa strategi awal partai PDIP dalam memenangkan pilkada 2018 Sitaro adalah dengan melakukan penjangkaran calon lalu akan dilakukan pelaksanaan survey kepada calon. Pendaftaran calon diberikan kesempatan kepada semua elemen masyarakat untuk mendaftarkan diri. Dan dalam penjangkaran calon partai PDIP juga memperhatikan tingkat kesukaan masyarakat kepada calon. Kemudian setelah mendaftarkan diri bakal calon diarahkan untuk mengisi dokumen kemudian akan diverifikasi dan yang lolos verifikasi/administrasi akan mendapat rekomendasi dari DPC ke DPD lalu DPP.

Proses penjangkaran bakal calon dilakukan oleh tim khusus yang dibentuk oleh dewan pimpinan pusat partai dan dewan pimpinan daerah partai. Persyaratan utama bakal calon yang ingin mencalonkan diri adalah Warga Negara Indonesia, memiliki ideologi yang sama dengan partai dan memiliki cita-cita yang sama dengan partai, kemudian juga memiliki basis, dikenal luas serta mempunyai sumber daya dan sumber uang.

Informan juga mengatakan bahwa semua proses mulai dari penjangkaran bakal calon sampai pada tahap penetapan bakal calon semua mengikuti arahan atau instruksi dari DPP. Kemudian mengenai target kemenangan partai informan mengatakan target kemenangan partai adalah 60% dan untuk mencapai target kemenangan strategi utama dari tim pemenangan dan partai adalah dengan bekerja keras sehingga dapat mencapai target yang ditentukan. Informan juga menambahkan bahwa komunikasi menjadi hambatan utama dalam mengimplementasikan strategi yang telah disusun oleh partai.

- Wawancara dengan salah satu informan yang adalah Tim Pemenangan pasangan calon Evangelian Sasingen-John Palandung (Bapak Hardi Karia Tatodi, SH)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Hardi Karia Tatodi, SH selaku Tim Pemenangan Pasangan Evangelian Sasingen-John Palandung mengungkapkan bahwa strategi awal yang dilakukan oleh tim pemenangan pasangan Evangelian Sasingen-John Palandung adalah dengan melakukan pemetaan politik mulai dari tingkat desa sampai pada kecamatan kemudian pembentukan tim pemenangan. Kemudian strategi dalam kampanye tim pemenangan melakukan kampanye tatap muka kepada masyarakat dengan pasangan calon turun langsung ke masyarakat sambil memaparkan visi dan misi pasangan calon bahwa visi-misi mereka sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat kemudian bahwa mereka dapat lebih baik memimpin SITARO lebih dari yang sebelumnya didukung dengan fakta bahwa partai pengusung menang telak hingga 2 kali pada pilkada sebelumnya

Informan selaku tim pemenangan juga menyampaikan bahwa kampanye yang juga dilakukan lewat media cetak berupa Koran dan media sosial, Dan untuk mekanisme kampanye adalah mengunjungi ke setiap wilayah yang ada. Beliau juga menambahkan bahwa pelaksanaan kampanye secara tatap muka dan lewat media memungkinkan untuk pasangan calon mendapat banyak simpati warga pemilih, dengan program unggulan yaitu penuntasan jalan lingkar di Siau, Tagulandang, Biaro dan Makalehi, juga program bantuan yang langsung menyentuh rakyat seperti bantuan kepada masyarakat yang mempunyai profesi nelayan, petani, tukang dan semua lapisan masyarakat.

Kemudian dalam menghadapi model kampanye politik negatif tim lawan, informan memaparkan bahwa tim pemenangan tidak mempersoalkan hal tersebut namun lebih giat melakukan hal-hal yang langsung diterima rakyat dan lebih mengembangkan strategi tanpa

melakukan kampanye negatif seperti yang lainnya. Informan juga menambahkan ketika dalam pelaksanaan pemilihan strategi khusus yang dilakukan tim sebatas memperkuat saksi baik yang di dalam TPS dan yang ada diluar TPS untuk tetap menjaga pemilih dari hal yang tidak diinginkan. Kemudian Hambatan utama bagi tim pemenangan adalah masalah komunikasi satu dengan yang lainnya.

- Wawancara dengan Wakil Bupati terpilih dari partai PDIP bapak John Palandung  
Berdasarkan Wawancara bersama Bapak John Palandung selaku Wakil Bupati terpilih dari partai PDIP Dalam pilkada 2018, dijelaskan terkait strategi yang dilakukannya adalah dengan penyampaian visi misi mereka kepada masyarakat untuk meyakinkan bahwa Sitaro akan lebih baik jika dipimpin oleh mereka. Kemudian informan juga mengatakan bahwa dalam kampanye pendekatan yang dilakukan agar menarik masyarakat untuk memilih pasangan calon ini adalah dengan berinteraksi langsung secara kekeluargaan di semua lingkup masyarakat mulai dari sekolah, pasar, gereja, dll. Kemudian Bapak John Palandung menambahkan bahwa untuk membangun konsistensi tim pemenangan dan partai politik dilakukan rapat untuk membahas masalah dan kendala tiap daerah agar diberikan jalan keluar karena tim pemenangan merupakan bagian terpenting dalam proses pemenangan pasangan calon Evangelien Sasingen-John Palandung dimana mereka melihat dan menampung aspirasi, keluhan serta kebutuhan masyarakat lalu akan disampaikan kepada tim lainnya dan kepada pasangan calon.

Informan mengaku hambatan utama yang dihadapi pasangan calon adalah bagaimana meyakinkan masyarakat agar mendukung dan memilih kami karena adanya pasangan calon yang lain dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Siau Tagulandang Biaro Tahun 2018.

## **B. Strategi PDIP Pada Pilkada Sitaro Tahun 2018**

Pemilihan umum Bupati Kepulauan Siau Tagulandang Biaro 2018 yang disingkat Pilkada Sitaro 2018 merupakan pemilihan ketiga yang dilakukan di Sitaro setelah pilkada 2008 dan Pilkada 2013. Bupati petahana, Toni Supit tidak dapat mencalonkan diri karena telah menjabat selama 2 periode. Partai yang dahulu mengusungnya kemudian memutuskan untuk mengusung istrinya, Evangelien Sasingen sebagai calon bupati berpasangan dengan John Heit Palandung, PNS tingkat provinsi yang pernah menjabat sekretaris Daerah Kabupaten Sitaro periode 2009-2011.

Pilkada Sitaro 2018 dilaksanakan pada 27 Juni 2018 yang diikuti oleh 4 Pasangan Calon yang berasal dari beberapa Partai Politik, dan dari Perseorangan. Nomor Urut 1 diisi oleh Alfreta Ronal Takarendehang dan Jutixel Rudolf Parera yang diusung oleh partai Golkar. Nomor urut 2 adalah dari pasangan calon perseorangan yaitu Siska Salindeho dan Heronimus Makainas Kemudian diikuti oleh Pasangan Calon Nomor Urut 3 Ad Almost Berd Maliogha dan Elians Bawole usungan Partai Gerindra, Nasdem dan PAN serta Pasangan Calon Usungan dari Partai PDIP Evangelien Sasingen-John Palandung merupakan pasangan calon dengan Nomor Urut yang terakhir yaitu Nomor Urut 4. Pada Pilkada Sitaro 2018 Pemilih terdaftar berjumlah 54.012 dengan Partisipasi pemilih 45.997, dan yang tidak berpartisipasi sebanyak 8.015. Adapun suara sah berjumlah 45.764 dan yang tidak sah 233 suara.

Pilkada Sitaro 2018 dimenangkan oleh pasangan calon Nomor Urut 4 yang di usung partai PDIP dengan jumlah suara 21.103 dengan presentase 46,11%. Tentunya hasil ini menjadikan Evangelien Sasingen dan John Palandung sebagai Bupati dan Wakil Bupati terpilih periode 2018-2023.

Dalam menghadapi kompetisi politik seperti Pilkada diperlukan persiapan serta strategi dalam menghadapi pertarungan politik. Dengan adanya strategi yang matang akan dapat mempermudah dalam menghadapi medan apapun. Sebab, dalam pertarungan hanya diperlukan strategi bagaimana menaklukkan lawan dan memenangkan pertarungan.

Peter Schorder dalam bukunya Strategi Politik, mengatakan strategi merupakan teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Secara umum strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategik bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan.

Dari data yang ditemukan Pada Pilkada Sitaro 2018 Partai PDIP telah melakukan strategi yang telah disusun dari awal proses pilkada dilaksanakan, mulai dari tahapan pencalonan bakal calon sampai pada tahap pelaksanaan pemilihan.

Adapun strategi yang dilakukan oleh PDIP pada Pilkada di Kabupaten Sitaro tahun 2018, diantaranya:

### **1. Penjaringan & Penyaringan Calon.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa dalam Pilkada Sitaro 2018, partai PDIP telah melaksanakan semua strategi untuk memenangkan pasangan calon yang diusung pada Pilkada Sitaro 2018. Salah satu yang dilakukan adalah melakukan proses penjaringan. Penjaringan pada proses pertama dilakukan oleh internal DPC Kabupaten Sitaro, kemudian di kirim ke DPD dan yang terakhir ke DPP. Setelah melakukan beberapa proses dalam penyaringan PDIP memutuskan untuk mengusung pasangan calon Evangelian Sasingen dan John Palandung berdasarkan keputusan dari DPP.

Berdasarkan informasi yang diberikan informan metode yang digunakan PDIP dalam proses penjaringan dan penyaringan di dasari pada hasil survey dan elektabilitas dari calon. Alasan PDIP menetapkan Evangelian Sasingen sebagai calon bupati karena Evangelian Sasingen merupakan istri dari Bapak Toni Supit yang adalah merupakan mantan Bupati Sitaro selama 2 Periode yang diusung oleh partai PDIP. Hal tersebut merupakan strategi dari partai PDIP untuk mendapatkan basis masa yang banyak karena Bapak Toni Supit dalam kepemimpinannya selama 2 periode mampu menjadikan Sitaro lebih baik dan berkembang. Penetapan calon ini juga karena partai memperhatikan tingkat kesukaan masyarakat kepada figur calon.

Partai PDIP menyandingkan Evangelian Sasingen dengan Bapak Drs. John Palandung yang merupakan seorang birokrat senior dari pemerintahan provinsi yang dimana juga memiliki basis masa yang besar di Sitaro. Selain itu karena bapak John palandung juga dikenal banyak orang.

Selain itu keduanya terpilih dan di usung oleh PDIP karena dinilai memiliki ideologi dan cita-cita yang sama dengan partai, memiliki basis masa yang banyak serta pasangan ini memenuhi kriteria partai untuk di usung menjadi kandidat Calon Bupati dan Wakil Bupati Sitaro tahun 2018-2023.

Startegi ini dianggap berhasil karena pasangan yang diusung oleh PDIP ini (Evangelian Sasingen-John Palandung) meraih kemenangan dengan presentasi 46,11 % suara, yang membuat pasangan Evangelian Sasingen-John Palandung unggul jauh dari 3 pasangan calon lainnya dan menjadikan pasangan ini sebagai Bupati dan Wakil Bupati terpilih periode 2018-2023.

### **2. Pemetaan Politik**

Terkait strategi ini, menurut temuan penelitian dilakukan oleh PDIP untuk mendapatkan informasi dan medeskripsikan wilayah-wilayah yang menjadi basis utama milik partai dan calon maupun basis milik lawan. Hal itu penting untuk melakukan perencanaan strategi yang akan di lakukan di masing-masing wilayah tersebut. Pemetaan ini dilakukan PDIP mulai dari desa hingga kecamatan.

### **3. Pembentukan Tim Pemenangan**

Terkait pembentukan tim pemenangan ini, menurut temuan penelitian dilakukan oleh PDIP guna membantu partai dan calon dalam proses implementasi strategi yang telah di

rencanakan. Pembentukan tim pemenangan ini dilakukan dari tingkat desa, kecamatan, hingga tingkat kabupaten. Proses pembentukan tim pemenangan ini ada yang dilakukan oleh partai, dan ada juga yang dilakukan oleh para relawan.

#### **4. *Penyampaian Visi & Misi***

Dalam pilkada sitaro tahun 2018 PDIP menargetkan kemenangan dengan presentase 60%. Tentunya target yang ditetapkan harus di capai. Dan untuk mencapai target tersebut PDIP melakukan beberapa strategi pemenangan salah satunya dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara pasangan calon turun langsung ke masyarakat dan menyampaikan visi misi serta program yang nantinya akan dijalankan ketika nanti terpilih. Dalam proses penyusunan visi dan misi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan riil dari masyarakat. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat menarik simpati dan dukungan dari masyarakat pemilih. Dari hasil evaluasi visi dan misi serta proses penyampaian yang dilakukan oleh partai dan calon sangat efektif dalam menjaring dukungan masyarakat untuk memilih pasangan Evangelian Sasingen-John Palandung.

#### **5. *Strategi Kampanye***

Terkait dengan strategi kampanye, strategi yang digunakan PDIP dan calon melakukan kampanye dengan cara turun langsung ke masyarakat dan menyampaikan visi misi dan program yang akan dilaksanakan. Selain terjun langsung kampanye juga dilakukan lewat media-media seperti media sosial dan media cetak. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa strategi kampanye yang dilakukan oleh PDIP dan calon yang diusungnya cukup berhasil menggali dukungan dari masyarakat. Selain visi dan misi strategi kampanye dengan metode kekeluargaan sangat membantu kondisi calon di mata pemilih.

#### **6. *Penetapan Program Unggulan***

Faktor lain yang juga dianggap penting bagi PDIP dan calon yang diusungnya adalah program yang dijanjikan akan dilakukan jika terpilih. Terkait dengan penetapan program unggulan yang menjadi pembeda dengan program calon dari lawan, maka PDIP dan calon menetapkan program unggulan yaitu penuntasan jalan lingkar di Siau, Tagulandang, Biaro, dan Makalehi, yang memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Sitaro. Selain itu pasangan ini juga menjanjikan program bantuan yang langsung menyentuh rakyat seperti bantuan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, petani, tukang, bahkan semua lapisan masyarakat.

Dari hasil evaluasi strategi penetapan program unggulan yang dilakukan oleh PDIP dan pasangan calon Evangelian Sasingen-John Palandung, sangat berpengaruh pada masyarakat pemilih hingga memilih pasangan ini untuk menjadi bupati Sitaro periode 2018-2023.

#### **7. *Perkuat Saksi***

Strategi yang juga dilakukan oleh PDI dan pasangan Evangelian Sasingen-John Palandung, sebagai upaya untuk mengamankan perolehan suara adalah dengan memperkuat saksi. Saksi dipilih dengan mempertimbangkan loyalitas dan kesetiaan pada partai dan calon.

#### **C. *Hambatan Yang Dihadapi Pada Implementasi Strategi***

Faktor penghambat yang diidentifikasi sebagai penghambat dalam proses implementasi strategi diantaranya adalah masalah komunikasi. Faktor ini menjadi satu hambatan utama bagi partai maupun tim pemenangan dalam mengimplementasikan strategi yang telah disusun, karena akses jaringan belum mencakup semua wilayah yang ada di Kabupaten Sitaro.

Selain itu faktor yang juga menjadi penghambat pencapaian target yang sudah ditentukan sebelumnya adalah karena dalam pilkada Sitaro tahun 2018 terdapat 4 pasangan

calon yang mana beberapa pasangan calon cukup kuat karena diusung oleh partai besar dan memiliki basis massa yang banyak, serta memiliki strateginya yang juga cukup baik.

### KESIMPULAN

Hasil evaluasi menunjukkan strategi yang dilakukan oleh PDIP pada Pilkada Tahun 2018 di Kabupaten Sitaro untuk memenangkan pasangan calon Evangelian Sasingen-John Palandung cukup berhasil. Keberhasilan strategi dapat dilihat dari bagaimana proses penjarangan hingga ke proses kampanye yang dilakukan. Proses penetapan visi dan misi, penentuan sasaran, serta tim pemenangan yang dibentuk menjadi faktor penentu kemenangan yang diraih. Memang terdapat hambatan komunikasi namun itu bisa diatasi dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Miriam. (2000). *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, hlm 163
- Budiardjo, Miriam. (2000). *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, hlm 166-168
- Chaniago, S. A. (2014). *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*. Jurnal hukum islam, 12(1), 87-100.
- Cangara, Hafied. 2014. *Komunikasi Politik Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: Rajawali pers.
- Efriza (2008). *Political Explore*. Jakarta: Alfabeta
- David, Fred R. 2011, *Manajemen strategis*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- Hamel, Gary and C. K. Prahalad. (1995). *Kompetensi Masa Depan*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Kristiyanto, E. N. (2017). *Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Serentak Di Indonesia: Studi Di Batam*. Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 17(1), 48-56.
- Kamus Politik. S. *Seleksi Kepemimpinan*, 27-03-2022
- Nazir, Moh. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pontoh,C. (2015). *Strategi Kampanye Pemenangan Bupati dan Wakil Bupati Terpilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Minahasa*. Acta Diurna Komunikasi, 4(1).
- Rangkuti, Freddy. 2017. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rudy, T May. (2007). *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suarta, G. (2017). *Konsep Evaluasi Perencanaan dan Terapannya Pada Program Penyuluhan*. hlm 2-21.
- Sukardi, (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stepahnie dan K. Marrus. (2002). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Surbakti, Ramlan. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tamuntuan, M. (2021). *Strategi PDI-Perjuangan dalam Pemenangan Anggota Legislatif Daerah Pemilihan III di Tomohon Selatan 2019*. JURNAL POLITICO, 11(1)
- Tunggal, Amin Wijaya, 2001. *Tanya Jawab Manajemen Pemasaran Internasional*, Harvarindo, Jakarta.
- Tejo Tripomo, Udan. (2005). *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains
- Tim Redaksi BIP, *Undang-Undang Pemilu 2019 Berdasarkan Undang-Undang NO 7 Tahun 2007 Tentang Pemilihan Umum* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), hlm, 3.
- Venus, Antar. (2007). *Manajemen Kampanye: Panduan Teoretis dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

### Sumber lainnya :

- <http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/jhi>
- [https://eprints.uny.ac.id/66451/4/4.20 Bab 2011.pdf](https://eprints.uny.ac.id/66451/4/4.20%20Bab%202011.pdf)

- <https://ejournal.balitbangham.go.id>, (2017)
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/issue/view/305>, Vol 2 , No1(2013)
- <http://ejournal.unpi.ac.id/index.php/lyceum/issue/view/24>
- <https://sindomanado.com/2018/07/08/sulawesi-utara-jadi-barometer-nasional-di-pilkada-serentak-2018/>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan\\_umum\\_Bupati\\_Kepulauan\\_Siau\\_Tagulandang\\_Biaro\\_2018](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_Bupati_Kepulauan_Siau_Tagulandang_Biaro_2018)
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/32611>
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/issue/view/2800>, Vol 10, No 4 (2021)
- [https://stie-igi.ac.id/wp-content/uploads/2020/05/NewMgt-Strategi\\_12Mei2020.docx](https://stie-igi.ac.id/wp-content/uploads/2020/05/NewMgt-Strategi_12Mei2020.docx)
- [https://etheses.uin-malang.ac.id/1732/5/09410145\\_Bab\\_2.pdf](https://etheses.uin-malang.ac.id/1732/5/09410145_Bab_2.pdf)
- [https://scholar.google.com/scholar\\_url?url=http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/11270](https://scholar.google.com/scholar_url?url=http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/11270)
- <https://unpi.ac.id/ejournal/index.php/lyceum/article/view/72>
- <https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/365/jbptunikompp-gdl-mochyadiri-18246-4-bab2.pdf>
- <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-informasi-menurut-para-ahli>
- <http://etheses.uin-malang.ac.id/1743/5/09410075-bab-2.pdf>
- <http://repository.radenfatah.ac.id/7817/2/skripsi%20BAB%20II.pdf>
- [http://repository.uin-suska.ac.id/13074/7/7.%20BAB%20II\\_2018456MEN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/13074/7/7.%20BAB%20II_2018456MEN.pdf)
- <https://kbbi.web.id/manfaat>
- Undang-Undang Nomor 32 Tentang Pemerintah daerah
- Undang-Undang Nomor 32 Tentang Penjelasan Pemerintah Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 3 tentang PERPU Nomor 3 tahun 2005
- Undang-Undang No. 8 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 1 tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang-Undang Pemerintah
- Undang undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Perubahan atas Undang undang Nomor 2 tahun 2008 Tentang Partai Politik
- UU Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggara Pemilihan Umum
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No 2 Tahun 2020 tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati dan walikota menjadi undang-undang menjadi undang-undang
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017